AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[1.] Asep Bambang Susanto, [2.] Ahmad Hadi Setiawan, [3.] Tresti Berlian Kartika Sari
[1. 2.3.]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah-Indonesia,
[1.] darulasep@gmail.com [2.] ahadiest88@gmail.com
[3.] trestiberlian7@gmail.com

ABSTRACT

Technological sophistication can cause a digital divide such as the spread of fake news, issues containing radicalism, and others. Technological sophistication has positive and negative impacts. This is a challenge that must be overcome. Instilling an understanding of digital literacy integrated into learning is the key to creating understanding for students. The purpose of holding this PkM is to provide reinforcement of the instillation of an understanding of digital literacy in Islamic Religious Education learning. Stages of the implementation method; 1). conducting interviews with Islamic Religious Education subject teachers to find problems. 2). coordination with the principal for permission to carry out activities, determine the schedule and participants. 3). Implementation of training activities on instilling an understanding of digital literacy in learning. 4). Evaluation of the implementation of activities by asking questions about understanding digital literacy for participants, then opening with a discussion session and conclusions. From the results of the implementation, the instillation of an understanding of digital literacy integrated into learning is considered very beneficial. Instilling digital literacy understanding in students in Islamic Religious Education learning is done by controlling the implementation of students' social media, providing motivation, utilizing digital platforms such as YouTube with content prepared by teachers, directing students in digital literacy through interaction to solve problems and think critically.
Keywords: Digital Literacy, Learning, Religious Education

ABSTRAK

Kecanggihan teknologi dapat menimbulkan Kesenjangan digital seperti menyebarnya berita bohong, isu-isu yang mengandung radikal, dan lainnya. Kecanggihan teknologi memberikan dampak positif dan negatif. Hal ini merupakan tantangan yang harus diatasi. Penanaman paham literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah kunci terciptanya pemahaman kepada peserta didik. Tujuan diadakannya PkM ini adalah untuk memberikan penguatan penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahapan Metode pelaksanaan; 1). melakukan kegiatan wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menemukan permasalahan. 2). koordinasi dengan kepala sekolah untuk izin melakasanakan kegiatan, menentukan jadwal dan peserta. 3). Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang penanaman paham litersi digital dalam pembelajaran. 4). Evaluasi pelaksanaan

kegiatan dengan diajukan pertanyaan seputar paham literasi digital bagi peserta, kemudian dibuka dengan sesi diskusi dan kesimpulan. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan, maka penanaman paham literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran dinilai sangat bermanfaat. Penanaman paham literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI yaitu dengan melakukan kontroling dalam implementasi media sosial peserta didik, memberikan motivasi, memanfaatkan platform digital misal youtobe dengan konten yang disiapkan guru, mengarahkan peserta didik dalam literasi digital adanya interaksi untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.
Kata kunci: Literasi Digital, Pembelajaran, Pendidikan Agama

PENDAHULUAN

Secara umum kemajuan teknologi digital dunia berkembang pesat, berbagai rancangan fasilitas-fasilitas canggih diciptakan dengan demikian rupa agar jangkauan teknologi yang digunakan mencapai ke seluruh penjuru dunia sehingga kalangan manusia dalam melakukan berbagai kegiatan dapat dimudahkan, bukan hanya komunikasi berbalas pesan saja, akan tetapi para ahli teknologi menganjurkan harus menggunakan teknologi dalam aspek kehidupan. Namun, sumber daya manusia (SDM) belum mendukung sepenuhnya akan adanya fasilitas teknologi yang canggih. Literasi digital yang lemah mengakibatkan tidak maksimalnya dalam penggunaan teknologi. Padahal perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) atau budaya siber (cyberculture) telah membentuk suatu kebudayaan baru di tengah kehidupan masyarakat modern.

Kecanggihan teknologi dalam kehidupan manusia telah memunculkan masalah baru. Adanya kesenjangan digital di tengah marak dan tingginya pemakaian alat teknologi seperti menyebarnya berita bohong, isu-isu yang mengandung radikal, sampai pada isu yang mencerai-berai bangsa. Kecanggihan teknologi selain memberikan dampak positif juga dapat memberi dampak negatif bagi kita, bukan hanya hanya orang tua, bahkan generasi muda juga menjadi korban dampak negatif akan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Datareportal pada Januari tahun 2024 menyajikan data digital Indonesia bahwa jumlah penduduk Indonesia ialah 278,7 juta dengan pengguna internet sejumlah 185,3 juta. Selain itu, ditemukan data koneksi seluler di Indonesia yang mencapaiannya melebihi dari penduduk Indonesia yaitu 353,3 juta atau 126,8% dari total penduduk Indonesia (Kemp, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan smarthphone yang terkoneksi jauh lebih banyak daripada jumlah

masyarakat Indonesia, dapat dimungkinkan jika satu penduduk Indonesia memiliki lebih dari satu smarthphone yang digunakan.

Penggunaan internet yang menjadi aktivitas sehari-hari berlangsung dalam kehidupan manusia bahkan durasi penggunaan internet di Indonesia hingga tahun 2020 mencapai 7 jam 59 menit (APJII 2020) yang melampaui batas rata-rata penggunaan internet masyarakat di dunia yang menghabiskan waktu hanya 6 jam 43 menit di setiap harinya (Zainuddin Muda, 2021). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah melakukan interaksi dengan internet secara signifikan. Akan tetapi, dalam pemanfaatan internet masyakarat Indonesia belum optimal karena kurangnya ilmu tentang teknologi digital sehingga tidak dapat menggunakan teknologi digital dengan baik, hal ini merupakan kesenjangan digital yang tengah terjadi pada masyarakat Indonesia.

Kesenjangan digital yang terjadi dalam dunia pendidikan berasal dari guru atau pelaku pendidikan lainnya yang kurang menguasai ilmu teknologi sehingga antara fasilitas yang tersedia tidak setara dengan pemanfaatan yang dilakukan oleh para pelaku pendidik. Oleh sebab itu, banyak kendala yang dirasakan oleh guru dan pelajar bahkan sekolah dalam melakukan pembelajaran berbasis digital. Hal ini merupakan kesenjangan digital yang fokus terhadap perbedaan yang dilihat pada sisi kualitas literasi digital yang mempengaruhi penggunaan teknologi yang dilakukan masyarakat setiap hari di kehidupannya. Literasi digital yang lemah menjadi sumber utama ketidakmaksimalan terhadap penggunaan teknologi digital.

Literasi digital ialah kemampuan seseorang dalam menerapkan keterampilan mengenai fungsional pada perangkat digital sehingga dapat menemukan dan memilah informasi yang baik dan buruk, berpikir kritis, melakukan komunikasi secara efektif, membuat kreativitas, melakukan kolaborasi dengan orang lain (Yukram Yusuf, 2019). Penggunaan teknologi yang baik dapat membawa dampak yang baik terutama dalam dunia pendidikan di tengah kondisi berkembangnya teknologi digital. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa yang mengalami tantangan digital, maka dari itu pendidikan diharuskan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam menghadapi teknologi digital yang semakin pesat. Untuk menjawab hal tersebut perlu penanaman paham literasi digital dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menarik motivasi

peserta didik untuk memudahkan mencari berbagai macam bahan referensi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter, harus mewujudkan generasi bangsa yang bijak memanfaatkan media digital sehingga tidak mudah dipecah-belah melalui berita-berita yang disebarkan melalui media digital. Oleh karenanya, menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pendidikan menjadi penting(Moh. Wayong, 2017). sebab pendidikan merupakan sistem, dan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan manusia (Sanaky, 2003), salah satunya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang membawa misi religiusitas juga ikut mengambil bagian untuk berperan di era digital atau era cyberculture dengan membekali keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang agar mampu menciptakan peserta didik yang siap menghadapi segala tantangan di era cyberculture(Syamsirin, 2012).

Dalam artikel ini penulis mengambil masalah dari fakta yang ada, terkait banyaknya pengguna media digital, perkembangan teknologi merupakan anugrah yang patut disyukuri. Tapi, di sisi lain berpotensi sebagai ke dalam arah yang negatif atau berpotensi kepada hal tidak bermanfaat. Dalam hal ini para generasi muda dan guru saat ini membutuhkan bekal penanaman paham literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran terkhusus di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, sehingga penulis membatasi masalah berkaitan dengan penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran.

Adapun tujuan diadakannya PkM ini adalah untuk memberikan penguatan dalam penanaman paham literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran terhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan dengan memahami penggunaan litrasi digital peserta didik dapat semakin baik terhadap penggunaan media digital sebagai literasi, artinya bermedia digital itu dapat memberikan manfaat dalam perkembangan pembelajaran.

Gambar 1 PPT Literasi Digital

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan metode di artikel ini berupa kegiatan pelatihan penanaman literasi digital dalam pembelajaran untuk siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024. Dalam kegiatan ini beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

Pertama, melakukan kegiatan wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna mendalami keinginan pihak sekolah tentang penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melihat isu-isu yang terjadi di luar, dirasa penting untuk melakukan kegiatan ini. Kedua, koordinasi dengan kepala sekolah untuk melaksanakan kerjasama kegiatan PkM sehingga mendapatkan izin dalam melakasanakan kegiatan dan menentukan jadwal kegiatan berikut peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini baik dari guru ataupun peserta didik. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pelatihan yang permasalahannya disesuaikan dengan inti pokok sasaran PkM. Agar peserta mendapat wawasan dan pemahaman tentang penanaman paham literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keempat, untuk menjajaki bahwa peserta sudah benar memahami tentang paham literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya diajukan pertanyaan-pertanyaan terkait literasi digital bagi peserta, dan literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran dengan harapan peserta memahami pentingnya paham akan literasi digital yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kemudian dibuka dengan sesi diskusi kemudian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi meningkatkan jenis kemajuan literasi seperti misalnya literasi digital. Literasi digital merupakan kecakapan seseorang dalam memahami berbagai macam konten-konten digital(Safitri et al., 2020). Merujuk karya klasik Gilster dalam (Putri et al., 2020) literasi digital diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi sesuai sistem yang berlaku dari sumber yang dilayankan dari komputer. Dalam literasi digital bukan hanya kemampuan dalam mencari, memakai dan menyebarkan informasi, seseorang juga dituntut untuk dapat membuat dan menyaring secara kritis isi dari suatu informasi dalam konten digital(Liansari & Nuroh, 2018). Sehingga penerapan literasi digital memudahkan masyarakat untuk lebih arif dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi.

Manfaat penerapan literasi digital menurut (Sumiati & Wijonarko, 2020): 1. Mempermudah dalam mencari dan memahami informasi 2. Menumbuhkan kreatifitas berpikir terkait informasi secara lebih kritis 3. Meningkatkan kemampuan verbal 4. Mengembangkan daya fokus dan konsentrasi 5. Bertambahnya kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis informasi. Menilik dari manfaat dan perkembangan pada era modern informasi digital memudahkan dalam menjalin hubungan antara satu dengan yang lain, baik sosial maupun profesional. Maka dari itu, kecakapan dalam mengakses, kegiatan analisis, menifestasi, tindakan refleksi, dan beraktifitas dengan ragam perangkat digital sangat diperlukan. Akan hal tersebut, semua perlu mempunyai kecakapan literasi digital, termasuk dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membekali ketakwaan, keimanan, ilmu dan keterampilan dengan mengusung misi religiusitas, turut andil dalam meyiapkan generasi yang siap menghadapi akan tantangan di zaman literasi digital. Sebagaimana di era cyberculture atau zaman budaya internet, kita disuguhkan berbagai macam informasi yang dapat kita terima, atau mencari sumber informasi dengan mudah dan cepat merupakan bagian revolusi informasi di cyberculture('Uyun 2020:69).

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai religius harus diutamakan. Religius adalah bagian dari nilai pendidikan karakter. Agama adalah sumber nilai religius yang sangat kuat hubungannya dengan jiwa seseorang(Fathurrohman, 2016). Kecakapan dalam menentukan dan membedakan baik

atau buruknya sesuatu adalah nilai agama yang menjadi penentu dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang (Hidayat et al., 2024). Maka, sumber nilai religius membentuk suatu kesadaran hubungan satu sama lainnya dengan baik. Dengan membangun kesadaran beragama yang utuh, pendidikan agama akan mampu menanamkan sikap inklusif kepada para peserta didiknya dengan tidak berorientasi pada pemikiran atau ketercapaian materi saja(Abdul, 2012). maka sebab itu, perlunya menifestasikan, mengintegrasikan, dan megelaborasi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai transformasi nilai-nilai moderat. menurut Toto Suharto Secara ideologis, Lembaga pendidikan Islam dapat memberi prinsip yang baik dan prinsip moderasi yang terkandung dalam prinsip tersebut dalam tujuan pendidikan.(Suharto, 2017).

Penanaman literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan serta manfaat bagi membangun serta meningkatkan karakter peserta didik di era digital atau era cyberculture. Dalam membangun karakter peserta didik perlunya dilakukan kegiatan literasi digital, karena dalam pendidikan agama Islam memuat entitas hubungan manusia kepada penciptanya, hubungan antar sesama manusia dan makhluk ciptaannya. Maka penanaman paham literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI yaitu dengan melakukan kontroling dalam implementasi media sosial peserta didik, memberikan motivasi, memanfaatkan platform digital misal youtobe dengan melihat konten yang disiapkan guru untuk dipelajari peserta didik, mengarahkan peserta didik dalam literasi digital bukan hanya melihat tontonan saja tetapi mengajak siswa adanya interaksi untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Mengingat begitu pentingnya paham literasi digital ini, tentunya perlu integrasi penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Muhammadiyah. Maka dari itu solusi yang kami tawarkan berupa pemaparan materi terkait penanaman paham literasi digital dalam pembeljaran pendidikan agama Islam bersama dengan peserta didik dan guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Tujuan dilaksanakan kegiatan pelatihan ini untuk memberikan penguatan terkait pemahaman literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam baik secara teoritis maupun praktis kepada guru peserta didik dengan menumbuhkan semangat belajar peserta didik, berpikir kreatif, meningkatkan kerjasama antara peserta didik dan pendidik, mendorong peserta didik memanfaatkan berbagai sumber referensi dalam mencari informasi. Sehingga, mereka mampu bersaing di era digital masa ini dengan tetap mematuhi etika dalam bermedia digital.

Adapun tujuan diadakannya PkM ini adalah untuk memberikan peningkatan pemahaman akan paham literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran terhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan dengan memahami paham literasi digital peserta didik dapat semakin dewasa dalam literasi digital, artinya membangkitkan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan dibuka forum diskusi dalam kegiatan pelatihan tersebut, dan diajukan beberapa pertanyaan guna menjajaki pemahaman atas materi yang disampaikan. Kemudian memberikan simpulan terhadap pelatihan penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu, terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi solusi yang pas atas kekhawatiran guru terhadap perilaku peserta didiknya di sekolah, serta dapat diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik tentang penanaman paham literasi digital diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik berjalan dengan baik dengan suasana kondusif, penuh antusias dan dapat merasakan manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah dengan guru dapat mengimplementasikan paham literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitu juga peserta didik dapat mengetahui paham literasi yang memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi dengan baik.

Gambar 2 Kegiatan PkM

KESIMPULAN

Dari kajian yang dijabarkan dalam artikel ini disimpulkan Kemajuan dan perkembangan teknologi meningkatkan jenis kemajuan literasi seperti literasi digital. Kecanggihan teknologi dalam kehidupan manusia telah memunculkan masalah baru. Adanya kesenjangan digital di tengah marak dan tingginya pemakaian alat teknologi seperti menyebarnya berita bohong, isu-isu yang mengandung radikal, sampai pada isu yang mencerai-berai bangsa. Kecanggihan teknologi selain memberikan dampak positif juga dapat memberi dampak negatif bagi kita, bukan hanya hanya orang tua, bahkan generasi muda juga menjadi korban dampak negatif akan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan agama Islam sebagai alternatif solusi untuk mencegah degradasi moral anak bangsa karena dalam pendidikan agama Islam memuat entitas hubungan manusia kepada penciptanya, hubungan antar sesama manusia dan makhluk ciptaannya.

Maka dari itu dibutuhkan untuk memberikan penguatan terkait pemahaman literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam baik secara teoritis maupun praktis kepada guru peserta didik dengan dengan tujuan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, berpikir kreatif, meningkatkan kerjasama antara peserta didik dan pendidik, mendorong peserta didik memanfaatkan berbagai sumber referensi dalam mencari informasi. Sehingga, mereka mampu bersaing di era digital masa ini dengan tetap mematuhi etika dalam bermedia digital bagi membangun serta meningkatkan karakter peserta didik di era digital atau era cyberculture.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, F. (2012). Budaya Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *SPS UIN Jakarta*, 32.

Fathurrohman, M. (2016). Meningkatkan Mutu Pendidikan Bangsa. *Jurnal Ta'Allum*, *04*(01), 19–42.

Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, *2*(01), 34–47. https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47

Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Www.Datareportal.Com. https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia

Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, *1*(3), 241–252. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397

Moh. Wayong. (2017). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *Jurnal Inspiratif Pendidikan VI*.

Putri, I. I. M., Rmiyanti, R., & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah

Pangkalan Bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *2*(2), 87–99. https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12836

Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 176–180. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123

Sanaky, H. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam*. Safira Insani Press.

Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, *17*(1), 155. https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *3*(2), 65–80.

Syamsirin. (2012). Tinjauan Filosofis Tantangan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi. *Jurnal At-Ta'dib 7(2)*.

Yukram Yusuf. (2019). *Yukram Yusuf, "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA (Matematika IPA) Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo" Skripsi pada Sarjana IAIN Palopo, Palopo, 2019, h. 16.* IAIN Palopo.

Zainuddin Muda, D. (2021). *Cakap Bermedia Digital*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.